

Penyuluhan Hukum Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Timur

Zulfan^[1], Sumiadi^[2],* Husni^[3]

^[1]^[2]^[3] Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: sumiadi@unimal.ac.id

Submitted: 1 Oktober 2022	Revised: 12 Oktober 2022	Published: 1 Maret 2023
Article Info	Abstract	
<p><i>Citation: Zulfan, Sumiadi, Husni, Penyuluhan Hukum Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Timur, Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1, no. 1 (2022): 1-9.</i></p> <p>Keywords: <i>Counseling; law; abuse; narcotics; students; Vocational High School (SMK); East Aceh.</i></p>	<p>Abstrak: Berdasarkan survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa 2,3 juta atau 3.2 persen pelajar di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. Menurut BNN ada tiga faktor yang mempengaruhi pelajar mengonsumsi narkotika yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar sebagai persoalan serius karena mereka adalah kelompok usia produktif dan menjadi generasi penurus kedepan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan hukum kepada pelajar terhadap penyalahgunaan narkoba sangat dibutuhkan secara berkelanjutan. Menyahuti permasalahan tersebut, Dosen Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh telah mengadakan penyuluhan hukum tentang penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 1 Aceh Timur. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tridarma Perguruan Tinggi dimana setiap insan civitas akademika melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan solusi setiap permasalahan sedang dialami masyarakat.</p> <p>Abstract: A survey conducted by the National Narcotics Agency (BNN) and the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) shows that 2.3 million or 3.2 percent of students in Indonesia have used narcotics. According to BNN, there are three factors that influence students to consume narcotics. These three influencing factors are the family, school, and community. Drug abuse among students is considered a serious problem since students are at a productive age and are future generation. Therefore, legal counseling on drug abuse for students is needed on an ongoing basis. Responding to this problem, a lecturer at the Faculty of Law, Universitas Malikussaleh, has held legal counseling on drug abuse at SMK Negeri 1 Aceh Timur. This activity is a form of the Tri Dharma of Higher Education which requires every member of the academic community to conduct community service with the objective of solutions to the problems that are being experienced by the community.</p>	

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tantangan utama pada remaja dewasa ini adalah penyalahgunaan narkoba. Narkoba bukan hanya isu local dan nasional, tetapi juga internasional.¹ Negara Indonesia saat ini ditetapkan sebagai “Darurat Narkoba.”² Hal ini telah menjadi indikasi kelemahan pemerintah Republik Indonesia dalam penganggulangan bahaya Narkoba. Sementara itu Aceh sebagai bagian dari Indonesia merupakan provinsi yang mendapat otonomi dalam pelaksanaan syari’at islam, juga tidak luput dari sasaran narkoba. Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) Aceh menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Aceh terutama di kalangan remaja terus meningkat. Berdasarkan kasus, pada tahun 2014 penyalahgunaan narkoba di Aceh menduduki peringkat delapan besar nasional. Jenis narkoba yang sering disalahgunakan di Aceh antara lain, ganja, pil lexotan, pil extaci, shabu-shabu, putaw dan beberapa jenis lainnya yang dapat kita temukan informasinya dari media.

Ganja merupakan salah satu jenis narkoba yang paling dikenal di Aceh.³ Aceh dinilai menempati peringkat pertama sebagai provinsi produsen, pengedar dan pengguna narkoba jenis ganja. Penempatan peringkat pertama dalam masalah ganja untuk Aceh memang sangat beralasan, karena di Aceh ditemukan banyak ladang ganja, dan Aceh menjadi daerah pemasok ganja terbesar ke daerah lain. Alasan lainnya adalah faktor budaya, dimana ganja dan biji ganja sejak zaman dahulu hingga saat ini merupakan bagian dari bumbu dapur yang sering digunakan dalam kadar yang wajar untuk menyedapkan kuliner Aceh. Di beberapa desa pedalaman Aceh, menaruh sedikit ganja dalam bumbu “kuah beulangong” dengan tujuan membuat masakan lebih gurih dan sedap merupakan tindakan yang umum diketahui.⁴

Selain itu, salah satu pintu masuk narkoba dengan segala variannya dari luar negeri ke wilayah Aceh melalui jalur laut di kawasan Aceh Timur. Secara geografis, Aceh Timur berdekatan dengan wilayah Malaysia sehingga banyak Bandar narkoba internasional menggunakan jalur ini untuk memasukan narkoba di wilayah provinsi Aceh melalui jalur laut wilayah Aceh Timur. Menurut Polda Aceh, wilayah pesisir pantai timur Aceh itu belakangan sering dijadikan pintu masuk penyelundupan narkoba dari luar negeri. Pesisir pantai timur Aceh banyak jalur dan pelabuhan kecil yang dijadikan pintu masuk penyelundupan narkoba, terutama jenis sabu-sabu.⁵ Polda Aceh dalam sebulan terakhir menggagalkan dua kali penyelundupan narkoba jenis sabu-sabu di Aceh Timur. Yang pertama dengan jumlah 60 kilogram dan kedua 81 kilogram serta 20 kilogram pil ekstasi. Dari pengungkapan penyelundupan narkoba itu, tim Polda Aceh menangkap menangkap

1 Sulung Faturachman, “Sejarah Dan Perkembangan Masuknya Narkoba di Indonesia.” *Jurnal Historis* 5, no. 1 (2020): 13-19 .DOI: <https://doi.org/10.31764/historis.v5i1.2051>.

2 Zulfatmi & Nurlaila, “Model Pengawasan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Anak Kota Banda Aceh.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 2, (September 2017): 1-18.

3 Ratna Lia, “Dari Ganja ke Palawija: Transformasi Masyarakat Petani di Lamteuba Aceh Besar.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 3, no. 1 (2022): 1-18. DOI: 10.22373/jsai.v3i1.1585.

4 Zulfatmi & Nurlaila, Model Pengawasan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Anak Kota Banda Aceh, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 3, No. 2, September 2017, hlm. 1-18.

5 Kastolani Marzuki, *Pantai Timur Aceh Jadi Pintu Masuk Narkoba, Polisi Gencarkan Patroli*, <https://regional.inews.id/berita/pantai-timur-aceh-jadi-pintu-masuk-narkoba-polisi-gencarkan-patroli>, [24 Agustus 2022].

15 pelaku serta dua lainnya meninggal dunia setelah ditembak karena melawan petugas saat hendak ditangkap.⁶

Salah satu sasaran peredaran narkotika di Aceh Timur adalah remaja khususnya pelajar yang masih menempuh pendidikan. Berdasarkan data dari Polres Aceh Timur, kasus penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar setiap tahunnya meningkat.⁷ Walaupun terbilang jumlah kasus penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan kasus penyalahgunaan narkotika pada umumnya, namun tren peningkatan kasus penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar di wilayah hukum Aceh Timur sangat mengkhawatirkan.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat ditarik garis besar Permasalahan Mitra yang sedang di hadapi adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman generasi muda khususnya pelajar SMK Negeri 1 Aceh Timur.
- b. Belum ada media sosialisasi yang cukup menarik minat siswa tentang penyalahgunaan narkotika di SMK Negeri 1 Aceh Timur.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Adapun kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur, dilaksanakan pada hari Sabtu 9 November 2019. Kegiatan dilaksanakan di Mushola STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur, dengan metode ceramah dan diskusi. Alasan pemilihan lokasi kegiatan adalah wilayah hukum Aceh Timur salah satu kawasan yang diduga menjadi pintu masuk peredaran narkoba. Materi yang diberikan berkaitan dengan narkoba adalah tentang dasar hukum narkoba, jenis jenis narkoba, ancaman pidana dalam undang-undang, dan dampak negatif penyalahgunaan narkotika.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan ini, ada beberapa tahap pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan, seperti:⁸

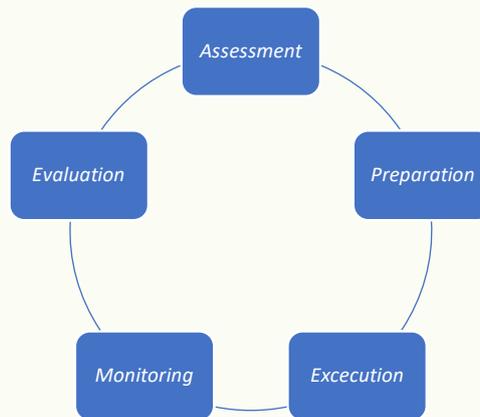
- a. Assessment;
- b. Preparation;
- c. Preparation;
- d. Execution;
- e. Monitoring;
- f. Assessment;
- g. Evaluation.

⁶ Badan Narkotika Nasional Aceh, *Laporan Tahunan*, (Banda Aceh: BNNAceh, 2021), 24-25.

⁷ Polres Aceh Timur, *Laporan Tahunan*, (Idi Rayeuk: Polres Aceh Timur, 2020), 45.

⁸ Zaki Al Fuad, Musliana, *Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Lapangan*, (Jakarta: Madani Press, 2019), 45.

Gambar 1. Skema Tahapan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat



Sumber: Zaki, 2019.

Pada tahap awal ini, *assessment* dilakukan untuk mencari tahu tingkat pengetahuan atau pemahaman pelajar terhadap akibat hukum penyalahgunaan narkoba. Selain itu, *assessment* juga dilakukan untuk melihat sejauh mana pelajar proaktif untuk mengikuti penyuluhan. *Assessment* dilakukan dengan caranya dengan melakukan wawancara langsung untuk melihat dan mengukur pengetahuan pelajar terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini juga terkait dengan kelancaran dan keberhasilan sosialisasi, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan para pelajar berkenaan dengan penyalahgunaan narkoba.

Tahap selanjutnya adalah *preparation*. Tahap persiapan ini dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses sosialisasi, monitoring dan penilaian hasil. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah modul perluasan dan infrastruktur kegiatan:

- Modul yang akan disiapkan antara lain memuat tentang jenis-jenis narkoba, konsekuensi hukum, dampak buruk terhadap penyalahgunaan narkoba.
- Sarana prasarana yang akan digunakan selama penyuluhan berlangsung antara lain peralatan, perlengkapan (bahan habis pakai) dan modul.

Kemudian, tahapan selanjutnya adalah *execution*. Pada tahapan ini, tim penyuluh menentukan dan menjalankan metode pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan penyalahgunaan narkoba di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur akan dilakukan dengan menggunakan “metode ceramah dan diskusi” bersama pelajar dan pihak sekolah. Ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang sifatnya searah yakni dari penceramah kepada para peserta ceramah. Pada metode ini si penceramah lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhannya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk memberikan tanggapannya.

Pada saat yang sama, metode diskusi merupakan metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan, dan harus ada partisipasi yang baik dari peserta diskusi dalam proses diskusi. Diskusi difokuskan pada keterampilan berbicara, meningkatkan pengetahuan, secara efektif meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, dan mempengaruhi peserta untuk mengubah sikap. Dalam penyuluhan ini, metode ceramah digunakan dengan memberikan materi tentang pencegahan dan penindakan penyalahgunaan narkoba. Kemudian, tim penyuluhan dan pelajar akan melakukan diskusi terkait materi

yang telah disampaikan serta memberikan gambaran mengenai tata cara melakukan pencegahan dan penindakan penyalahgunaan narkoba di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur.

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim penyuluh akan melakukan *monitoring*. Tahapan ini dilakukan dengan cara mendatangi kembali pelajar di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur yang sebelumnya dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut. Monitoring akan lebih difokuskan pada penguatan peningkatan pengetahuan pemahaman pelajar tentang penyebab penyalahgunaan narkoba, tindakan pencegahan dan penindakan terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur.

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan (*evaluation*). Evaluasi diadakan pada akhir kegiatan penyuluhan dilakukan. Evaluation dilakukan dengan observasi dan wawancara. Indikator dari evaluasi yaitu untuk menilai tingkat perkembangan pengetahuan pelajar di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur yang sudah diberikan penyuluhan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian terhadap pemahaman pelajar STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur tentang penyalahgunaan narkoba.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh. Kegiatan penyuluhan ini merupakan perwujudan dari Tridarma Perguruan Tinggi sebagai bentuk kepedulian dan aktualisasi pemanfaat ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan di wilayah hukum Aceh Timur, yaitu STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini bersumber dari kalangan pelajar dari beberapa kelas di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur yaitu pelajar yang masih kelas 1 sampai dengan pelajar tingkat akhir.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Musala STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur, dan dimulai pada Pukul 09.30 WIB serta berakhir pada pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Sekolah STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur dan Ketua Tim Pengabdian serta dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di wilayah hukum Aceh Timur khususnya di STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur.

Gambar 2. Pelajar Bertanya Tentang Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2009

Dosen yang bertindak sebagai pemateri dalam kegiatan penyuluhan hukum penyalahgunaan narkotika terhadap pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Timur adalah bapak Sumiadi, S.H., M.Hum. pemateri adalah seorang akademisi dan praktisi yang mempunyai keahlian di bidang hukum pidana khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penanggulangan penyalahgunaan narkotika dengan segala variannya dikalangan remaja. Dalam kegiatan ini, peateri menyampaikan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkotika paling efektif melalui pendekatan agama islam dengan mengamalkan atau mengaplikasikan nilai-nilai ahlaqul qarimah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut pemateri, maraknya penyalahgunaan narkotika disebabkan generasi mudah terlalu jauh dengan agama. Generasi muda lebih mengikuti gaya hidup hedonisme dan hidup bebas tanpa batas. Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika sudah secara terperinci mengatur hukuman terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika dengan menerapkan hukuman maksimah yaitu hukuman mati. Namun, pendekatan hukuman saja tidak memadai. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dibutuhkan pendekatan agama supaya generasi muda khususnya kalangan siswa sudah sejak dini dijauhkan dari penyalahgunaan narkotika.

Setelah pemateri menyampaikan materinya, bapak Zulfan, S.H., M.Hum sebagai moderator memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan permasalahan-permasalahan seputar penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar khususnya di SMK Negeri 1 Aceh Timur. Kesempatan bertanya dan berdiskusi diberikan kepada pelajar laki-laki dan perempuan secara merata dengan membagi kepada dua sesi pertanyaan. Masing-masing sesi diberikan kesempatan kepada siswa laki-laki maupun kepada siswa perempuan.

Siswa yang mengikuti program pemberdayaan ini adalah sebanyak 44 siswa dari kelas 1 samapai dengan kelas 3 STM 1 Idi Kabupaten Aceh Timur. Animo siswa akan kegiatan ini sangat tinggi ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam diskusi berkenaan dengan penyalahgunaan narkotika. Selain itu, banyak pelajar mengajukan berbagai pertanyaan berkenaan dengan dampak negative terhadap kesehatan penyalahgunaan narkotika bagi pelajar serta problematika penegakkan hukum penyalahgunaan narkotika yang dinilai belum maksimal.

Gambar 3. Pelajar Bertanya Tentang Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkotika



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2019

Setelah kegiatan tersebut berlangsung, pengetahuan dan pemahaman siswa yang mengikuti acara penyuluhan hukum penyalahgunaan narkotika terhadap pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Timur semakin bertambah. Hal ini terlihat pada sesi evaluasi dimana siswa mengetahui jenis-jenis narkotika, dampak negative narkotika dan hukuman yang akan dijatuhkan kepada pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkotika. Selain menggunakan pendekatan hukuman, siswa menyadari sepenuhnya bahwa pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda khususnya bagi pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Timur harus menggunakan pendekatan agama dengan cara mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan sunah nabi Muhammad SAW.

Gambar 4. Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Keaguan, 2019

Pada sesi terakhir pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum penyalahgunaan narkotika di SMK Negeri 1 Aceh Timur adalah penyerahan cendera mata kepada pihak sekolah yang diwakili oleh bapak Ismail, Guru SMK Negeri 1 Aceh Timur. Selanjutnya, penyerahan cendera mata kepada peserta yang aktif dalam sesi diskusi pada acara kegiatan penyuluhan hukum tersebut. Selanjutnya, acara ditutup dengan foto bersama dengan peserta dan tim penyuluhan hukum dari Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Sesi pertama merupakan pembukaan dari pihak kepala sekolah SMK Negeri 1 Aceh Timur. Setelah itu, kegiatan penyuluhan dipimpin oleh moderator dan pemaparan materi penyuluhan hukum tentang penyalahgunaan narkotika terhadap pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Timur. Setelah pemaparan materi, acara selanjutnya adalah sesi diskusi bersama peserta yang menghadiri acara penyuluhan hukum tersebut.

Setelah kegiatan tersebut berlangsung, pengetahuan dan pemahaman siswa yang mengikuti acara penyuluhan hukum penyalahgunaan narkotika terhadap pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Timur semakin bertambah. Hal ini terlihat pada sesi evaluasi dimana siswa mengetahui jenis-jenis narkotika, dampak

negative narkoba dan hukuman yang akan dijatuhkan kepada pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba.

ACKNOWLEDGMENTS

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini serta para siswa dan guru SMK Negeri 1 Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Aceh, *Laporan Tahunan*, Banda Aceh: BNN Aceh, 2021.
- Kastolani Marzuki, *Pantai Timur Aceh Jadi Pintu Masuk Narkoba, Polisi Gencarkan Patroli*, <https://regional.inews.id/berita/pantai-timur-aceh-jadi-pintu-masuk-narkoba-polisi-gencarkan-patroli>, [24 Agustus 2022].
- Polres Aceh Timur, *Laporan Tahunan*, Idi Rayeuk: Polres Aceh Timur, 2020.
- Ratna Lia, "Dari Ganja ke Palawija: Transformasi Masyarakat Petani di Lamteuba Aceh Besar." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 3, no. 1 (2022): 1-18. DOI: 10.22373/jsai.v3i1.1585.
- Sulung Faturachman, "Sejarah Dan Perkembangan Masuknya Narkoba di Indonesia." *Jurnal Historis* 5, no. 1 (2020): 13-19 .DOI: <https://doi.org/10.31764/historis.v5i1.2051>.
- Zaki Al Fuad, Musliana, *Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Lapangan*, Jakarta: Madani Press, 2019.
- Zulfatmi & Nurlaila, "Model Pengawasan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Anak Kota Banda Aceh." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 2, (September 2017): 1-18.